

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Adisasmita (2006) partisipasi anggota masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemadirian dan proses pemberdayaan (Craig dan May, 1995 dalam Hikmat, 2004). Menurut buku Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya. Kewenangan tersebut meliputi keseluruhan proses pembangunan sejak identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan menarik manfaat hasil pembangunan. Menurut (Astuti,dkk:2006) pemberdayaan adalah sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan, mengeksplorasi sumberdaya lokal,dan memperluas peran masyarakat menjadi aktor utama dalam pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah strategi pembangunan yang seimbang antara aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan dengan didukung oleh aspek kelembagaan yang baik agar terciptanya pembangunan yang dapat bermanfaat di masa kini dan masa mendatang. (Yang et al., 2016). Pembangunan berkelanjutan sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan kelayakan huni dari sebuah kota, tetapi juga untuk mempertahankan keberlangsungan ekosistem perkotaan dan jasa serta penyediaan SDA untuk kebutuhan manusia (Yigitcanlar et al., 2015; Yigitcanlar and Teriman 2015).

Menurut (Azwar, et al 2013) kriteria dan indikator kota ekologi atau kota yang berkelanjutan dapat diaplikasikan untuk membuat pembangunan infrastruktur berkelanjutan. Kriteria kota ekologi adalah penggunaan lahan, transportasi, bangunan, ruang terbuka hijau, infrastruktur, energi, hidrologi, dan udara. Dari penjelasan di atas di ketahui pada pembangunan berkelanjutan keberadaan sistem penyediaan air bersih dan sanitasi juga harus berkualitas baik, yaitu dimana terdapat upaya dari berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan manusia pada saat ini, namun juga tidak mengurangi kesempatan bagi manusia di generasi berikutnya untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) DKI Jakarta, gerakan kampung hijau merupakan salah satu upaya pengelolaan lingkungan. Komponen – komponen dari gerakan kampung adalah pengelolaan limbah rumah tangga, kebersihan dan keteduhan, menciptakan RTH semaksimal mungkin serta meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan (Badan Lingkungan

Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta). Munasinghe (2007) menyimpulkan pembangunan berkelanjutan yang mengolaborasi elemen pokok ketiga pilar, yakni pilar ekonomi oleh elemen pertumbuhan, efisiensi, dan stabilitas; pilar sosial oleh elemen pemberdayaan, peranserta, dan kelembagaan; dan pilar lingkungan oleh elemen keanekaragaman, sumberdaya alam, dan pencemaran. Kampung kota adalah permukiman yang lokasinya berada di pusat kota sejak awal suatu kota terbentuk (Setiawan, 2010). Kampung kota merupakan kawasan permukiman kumuh (Slum atau squatter) dengan ketersediaan sarana umum buruk dan terbatas (Hapsari, 2012). (Abdul Kahar Muzakir S, 1999) menyebutkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat menentukan pelaksanaan dan keberhasilan program pembangunan terutama proyek perbaikan kampung.

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2018 Kota Malang memiliki jumlah penduduk 861.414 jiwa. Data dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Diperkim) Kota Malang menunjukkan bahwa hingga akhir 2017 ketersediaan RTH hanya mencapai angka 17 persen. Mengingat jumlah RTH yang belum memenuhi syarat oleh karena itu diperlukan adanya pembangunan yang berkelanjutan di Kota Malang. Salah satu pembangunan berkelanjutan yang ada di Kota Malang adalah Lembaga Bank Sampah Malang (BSM) yang terletak di Kelurahan Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Lembaga ini memiliki program untuk menjahterakan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi nilai ekonomis bagi kehidupan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dengan cara memanfaatkan sampah melalui program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) serta perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan Kota Malang yang ber-BSM (bersih, sejuk dan manfaat). Selain itu untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan Kota Malang memiliki RTH Hutan Kota Malabar, yang berada di jalan Malabar, arah timur dari gereja jalan Ijen. Hutan Kota ini luasnya adalah 16.718m²*. Di tengah Hutan Kota Malabar terdapat kolam air yang menjadi sumber untuk mengairi taman-taman di kota Malang dan pembangunan sanitasi yang berada di Kota Malang adalah Kampung Sanitasi Tlogomas, merupakan kampung pengolahan air limbah yang kini menjadi percontohan dunia. Kampung sanitasi Tlogomas ini berada di Jalan Tlogomas RT 3 RW 7 Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Kampung Glintung merupakan sebuah perkampungan tengah kota yang terletak di RW 23 Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang dihuni oleh 1043 jiwa. Menurut buku Kampung 3G (Soetopo Dewangga) Kampung Glintung dahulu merupakan kampung kumuh dengan berbagai masalah lingkungan seperti kampung yang sering terjadinya penggenangan air setiap musim hujan hingga lingkungan yang kotor, gersang, sumur yang kering di saat musim kemarau, namun kini Kampung Glintung berubah kampung yang berkelanjutan karena menerapkan pembangunan yang ramah

lingkungan juga menjadi kampung percontohan di Indonesia karena menerapkan konsep pembangunan yang berkelanjutan tersebut. Kampung Glintung mengikut sertakan partisipasi masyarakatnya sebagai tokoh utama dalam usaha merubah kampung yang dulu kumuh menjadi kampung yang berkelanjutan. Ketua RW 23 Bambang Irianto, memberdayakan masyarakat setempat untuk berpartisipasi pada pelaksanaan konsep pembangunan berkelanjutan yaitu dengan mulai menanam tanaman hijau hingga membuat sumur resapan air. Pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung Glintung bernama “Suku Dalu”. Salah satu prestasi yang diraih oleh Kampung Glintung adalah prestasi pada ajang *Guangzhou Award For Urban Innovation* sebagai 15 Top dari 301 kota di dunia (Publik, 2017).

Perubahan yang ada di Kampung Glintung menjadi solusi untuk melaksanakan penghijauan kembali di wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan tidak memiliki lahan yang cukup untuk membagun taman atau daerah resapan air. Kampung Glintung menciptakan sebuah konsep penghijauan kembali dengan cara memanfaatkan dinding bangunan sebagai lokasi penanaman tanaman hidroponik di wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, menciptakan rongga resapan air dan mengubah sampah organik menjadi kompos, lubang resapan biopori (Sanitasi Lingkungan) yang ada di Kampung Glintung saat ini berjumlah 630 unit. Pemberdayaan masyarakat yang di pimpin Ketua RW 23 dan jajaran pengurus RW selalu melakukan edukasi mengenai gerakan menabung air dan hemat air sebagai langkah awal untuk melakukan konsep pembangunan berkelanjutan. Inovasi ini berawal dari keluhan warga setempat yang selalu di terima ketua RW terkait masalah pribadi hingga masalah lingkungan sekitar. Dengan adanya inovasi tersebut respon warga yang menerima cukup beragam ada yang positif namun ada juga yang bersifat negatif atau acuh, namun ketua RW memiliki cara lain yaitu masyarakat yang ingin mengurus masalah administrasi kependudukan dan membutuhkan stempel RW warga yang mengusulkan harus mampu menunjukan kepada ketua RW bahwa warga yang bersangkutan telah menanam tumbuhan di rumahnya. Cara tersebut berhasil dan dapat mempercepat pelaksanaan program Glintung GO Green.

Dengan adanya keberhasilan penerapan program pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintung oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat di Kampung Glintung yang sudah di lakukan sehingga dapat dirumuskannya upaya peningkatan partisipasi masyarakat Kampung Glintung dan penyusunan konsep pemberdayaan masyarakat dalam perwujudan konsep pembangunan berkelanjutan sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi kampung-kampung di Kota Malang yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung Glintang yang dulunya selalu mengalami penggenangan air di saat musim hujan dan mengalami kekeringan di saat musim kemarau membuat ketua RW 23 tergerak untuk melakukan perubahan pada kampungnya yaitu dengan cara memberdayakan masyarakatnya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Program pembangunan berkelanjutan yang di terapkan Kampung Glintang adalah pembangunan tanaman hidroponik, biopori dan membangun sumur resapan yang di beri nama “*Gemar*” (Gerakan Menabung Air). Ketua RW 23 dan jajaran pengurus RW melakukan edukasi kepada masyarakat kampung untuk melakukan gerakan menabung air namun juga harus merubah sikap dan mental warga masyarakat untuk menggunakan air secara bijak. Gerakan menabung air (GEMAR) mendapat tanggapan positif masyarakat kampung sehingga dapat mewujudkan kampung yang menjadi percontohan yang menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Namun, masih ada beberapa KK yang masih tidak mau berpartisipasi dalam mewujudkan kampung yang berkelanjutan. Dengan adanya masalah tersebut maka di dapati rumusan masalah yaitu :“Bagaimana tingkat partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintang ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Pada sub bab ini membahas mengenai tujuan yang akan di capai pada penelitian ini dan juga akan membahas mengenai sasaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi yang sudah berjalan di Kampung Glintang dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan peneliti juga akan merumuskan upaya peningkatan partisipasi dan merumuskan konsep pemberdayaan masyarakat dalam implementasi pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintang.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan maka di perlukan adanya sasaran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi konsep pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintang.
2. Mengidentifikasi upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam implementasi pembangunan yang berkelanjutan di Kampung Glintang.
3. Merumuskan konsep pemberdayaan masyarakat dalam implementasi konsep pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian membahas tentang ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian di bawah ini:

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Kampung Glintung berlokasi di RW 23 Kelurahan Purwantoro Kota Malang. Penulis melakukan penelitian di RW 23 karena kampung Glintung adalah perkampungan yang menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan disebut berhasil oleh warga sekitar Kota Malang dan menjadi kampung percontohan karena setiap minggunya Kampung Glintung mendapat kunjungan dari berbagai wisatawan dalam maupun luar negeri yang ingin berwisata edukasi. Oleh karena itu peneliti ingin menilai capaian pemberdayaan masyarakat dan tingkat psrtidipsdi masyarakat di Kampung Glintung yang menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat. Berikut adalah batas wilayah administrasi Kampung Glintung :

- Sebelah Utara : RW 06 Kel. Blimbing
- Sebelah Selatan : RW 05 Kel. Purwantoro
- Sebelah Barat : Jl. Raya Surabaya - Malang
- Sebelah Timur : Rel Kereta Api

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada peta 1.1 .

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini, akan membahas mengenai upaya peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintung, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian di bawah ini :

1. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pencapaian konsep pembangunan berkelanjutan Kampung Glintung yang di analisis menggunakan metode Skoring Skala Likert dan analisis isi.
2. Penelitian ini juga membahas mengenai upaya peningkatan partisipasi masyarakat yang bertujuan untuk mencapai konsep pembangunan berkelanjutan yang di analisis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang didalamnya dilakukan upaya mereduksi data dan melakukan penyajian data untuk mendukung penelitian ini.
3. Lingkup pembahasan yang terakhir peneliti juga akan membahas mengenai konsep pemberdayaan masyarakat dalam perwujudan konsep pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintung yang di analisis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yang merupakan tahapan terakhir setelah di lakukannya reduksi data dan penyajian data di sasaran sebelumnya, jadi di sasaran 3 ini peneliti akan menarik kesimpulan yang di jadikan rekomendasi konsep pemberdayaan masyarakat yang akan menjadi output dari penelitian ini.

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Dalam sub bab ini akan membahas mengenai keluaran yang di harapkan dari hasil penelitian dan juga membahas mengenai manfaat yang di hasilkan dari penelitian, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian di bawah ini :

1.5.1 Keluaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keluaran antara lain :

1. Mengetahui tingkat partisipasi yang sudah di terapkan di Kampung Glintung untuk mencapai konsep pembangunan yang berkelanjutan.
2. Mengetahui rumusan upaya peningkatan pasrtisipasi masyarakat dalam mewujudkan konsep pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintung.
3. Penyusunan konsep pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kampung Glintung.

1.5.2 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Pemerintah Kota Malang

Hasil dari penelitian ini adalah perumusan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan yang dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan pembangunan perkampungan yang berkelanjutan yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan di Kota Malang sehingga konsep tersebut dapat di terapkan di perkampungan yang ada di Kota Malang. Penelitian ini juga dapat di jadikan acuan bagi pemerintah dalam pengambil kebijakan untuk mengembangkan usaha menciptakan pembangunan berkelanjutan yang memberdayakan masyarakat pada Kota Malang maupun Nasional.

2. Kampung Glintung

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi Kampung Glintung karena dengan adanya penelitian ini pihak Kampung Glintung dapat mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat yang sudah berjalan untuk mewujudkan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Kampung Glintung juga dapat mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat agar turut aktif dalam program konsep pembangunan berkelanjutan dan Kampung Glintung dapat mengetahui rekomendasi konsep pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang sebaiknya di terapkan di Kampung Glintung.

3. Pogram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Manfaat penelitian ini terhadap program studi perencanaan wilayah dan kota adalah penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam memberikan ilmu dan rekomendasi yang di dapatkan melalui sintesa teori- teori para ahli yang dapat di jadikan acuan dalam pengembangan

pembangunan yang berbasis masyarakat di Kota Malang maupun Nasional.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam penelitian “*Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Implementasi Konsep Pembangunan Berkelanjutan Kampung Glintung Kota Malang*”

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup perencanaan, kegunaan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang teori – teori pendukung yang membahas mengenai pembangunan berkelanjutan dan membahas indikator utama dalam pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang prosedur atau langkah- langkah dalam mendapatkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan membahas tentang pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam mewujudkan program dan pembangunan berkelanjutan yang ada di Kampung Glintung

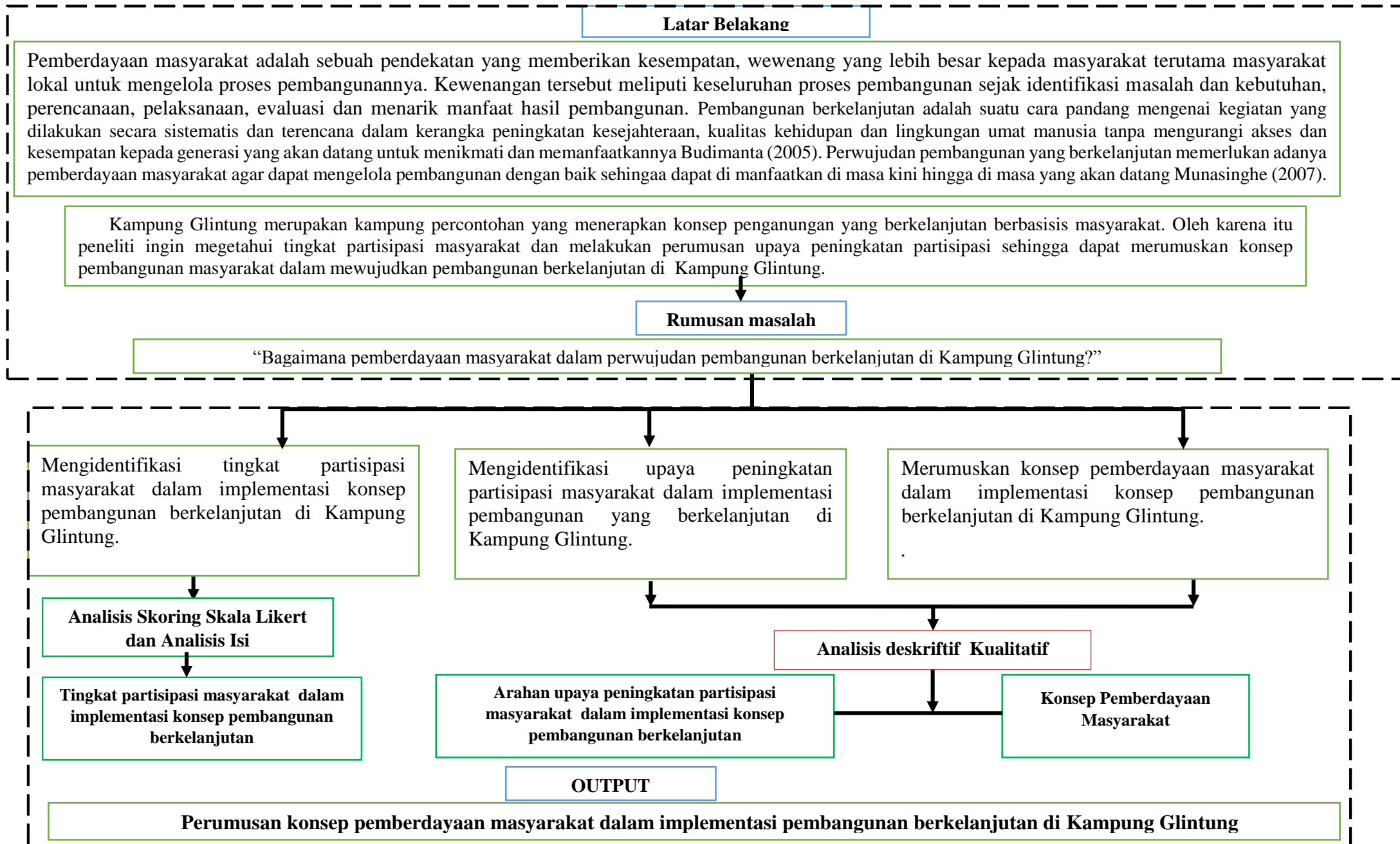
BAB V HASIL ANALISA

Pada bab ini akan membahas analisa tingkat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan program Go Green, serta penentuan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan perumusan konsep pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan program dan pembangunan berkelanjutan.

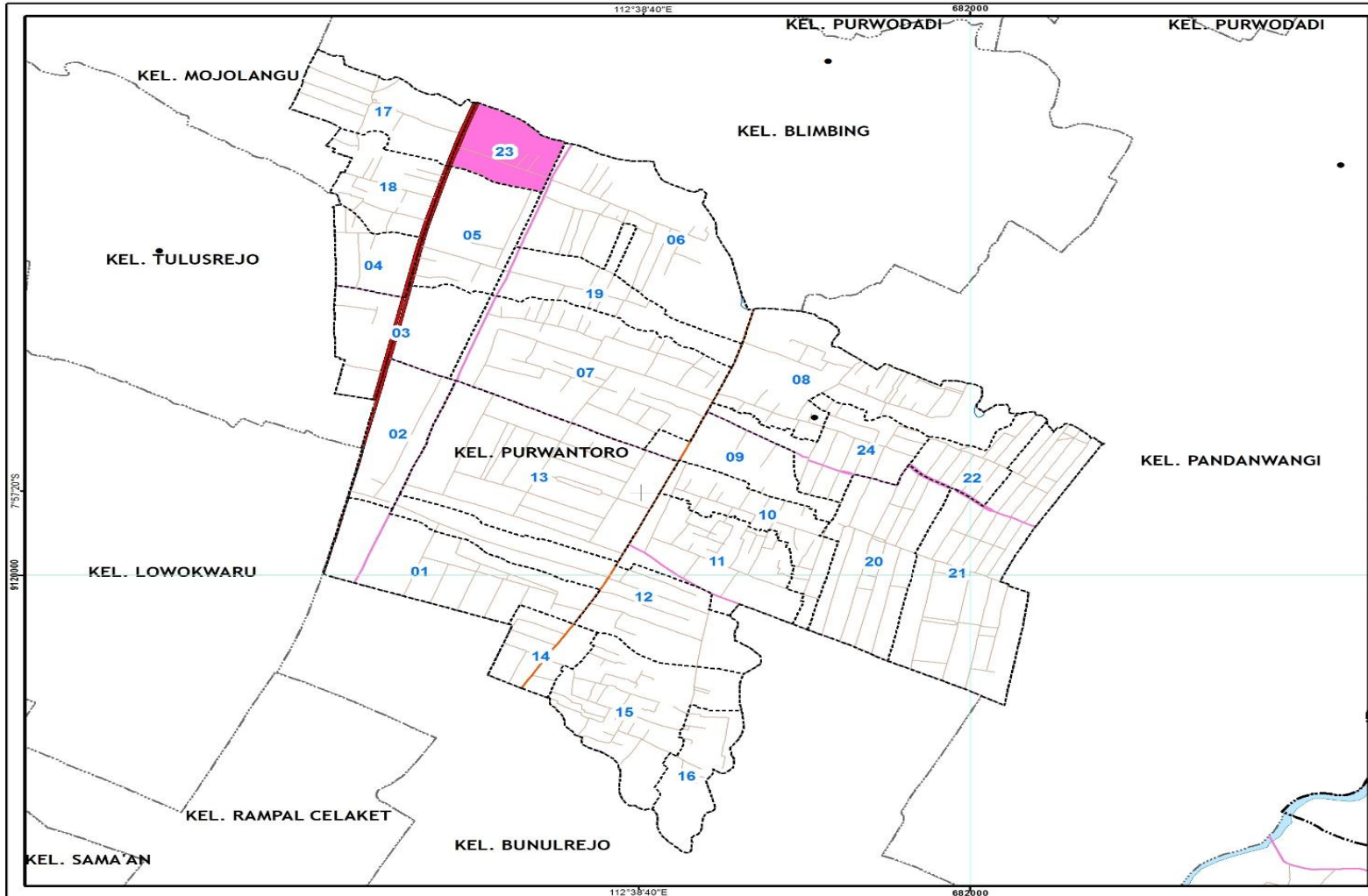
BAB VI PENUTUP

Pada Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil analisa tingkat partisipasi masyarakat dan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan rekomendasi dari hasil penelitian.

Diagram 1. 1 Kerangka Pikir





Peta 1. 1 Batas Administrasi RW 23 Kelurahan Purwantoro





PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2019


PETA BATAS ADMINISTRASI
RW 23 KELURAHAN PURWANTORO
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

SKALA : 1:14,000

 Proyeksi : Universal Transverse Mercator (UTM)
 Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM
 Datum : World Geodetic System 1984 (WGS 84)
 Zona UTM : WGS 1984 Zona 49S



INSET PETA :


112°38'00"E
Kecamatan Blimbing


7°57'20"S
Lokasi Penelitian

LEGENDA

<ul style="list-style-type: none"> Ibukota Kota Ibukota Kecamatan Ibukota Kelurahan <p>Batas Administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Batas Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Batas RW 	<ul style="list-style-type: none"> Jaringan Transportasi Jalan Arteri Jalan Kolektor Jalan Lokal Jalan Lingkungan <p>Perairan</p> <ul style="list-style-type: none"> Sungai Lokasi Penelitian
---	--

SUMBER :
 - RTRW KOTA MALANG
 - HASIL SURVEY TAHUN 2019

